

ABSTRAK

Trematodiasis merupakan infeksi parasit akibat parasit trematoda yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas ternak. Pemberian kombinasi herbal temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) dan brotowali (*Tinospora crispa*) berpotensi sebagai anthelmintik alami juga meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas ternak. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui jenis dan prevalensi trematoda pada domba lokal di Kelompok Tani Ternak Lembu Sari, serta mengetahui pengaruh pemberian kombinasi temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) dan brotowali (*Tinospora crispa*) terhadap trematodiasis dan bobot akhir domba lokal di Kelompok Tani Ternak Lembu Sari. Pemberian pakan berupa 10% hijauan rumput lapang, dengan perlakuan yang diberikan berupa kombinasi temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) dan brotowali (*Tinospora crispa*), dengan dosis temulawak sebesar 2% dari hijauan dan brotowali sebesar 1 g/kg bobot badan yang dilarutkan dengan air sebanyak 100-120 ml. Pemberian dilakukan menggunakan metode cekok, dengan total dosis yang telah ditentukan dibagi menjadi tiga kali pemberian dalam satu minggu selama periode penelitian. Sasaran penelitian yaitu 18 ekor domba lokal jantan terdiri dari 13 ekor Domba Ekor Gemuk dan 5 ekor Domba Ekor Tipis. Sampel penelitian yang digunakan adalah feses domba lokal sebanyak 15 gr per ekor dari 18 ekor domba lokal yang dipelihara secara intensif di Kelompok Tani Ternak Lembu Sari dengan rata-rata bobot awal domba 28,23 kg. Data bobot badan diperoleh dari penimbangan domba lokal pada minggu awal dan minggu akhir penelitian. Variabel yang diamati yaitu jenis dan prevalensi trematoda pada feses domba lokal di Kelompok Tani Ternak Lembu Sari dan pengaruhnya terhadap bobot badan akhir domba lokal di Kelompok Tani Ternak Lembu Sari. Sampel diperiksa menggunakan uji sedimentasi untuk mengetahui jenis telur trematoda yang menginfeksi domba. Prevalensi dan PBBH yang dihasilkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Pengaruh pemberian kombinasi herbal temulawak dan brotowali terhadap trematodiasis dianalisis menggunakan *Chi-square*, serta pengaruh terhadap bobot akhir dianalisis menggunakan *Paired Sample T-Test*.

Jenis trematoda yang teridentifikasi di Kelompok Tani Ternak Lembu Sari yaitu *Fasciola spp.* Prevalensi berdasarkan hasil uji pada saat sebelum perlakuan (R0) yaitu 38,88%. Prevalensi setelah perlakuan hari ke-15 (R1) yaitu 55,55%. Prevalensi setelah perlakuan hari ke-30 (R2) yaitu 50%. Pemberian kombinasi herbal antara temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) dan brotowali (*Tinospora crispa*) terhadap trematodiasis domba di Kelompok Tani Ternak Lembu Sari menunjukkan hasil tidak ada hubungan signifikan antara pemberian kombinasi herbal temulawak dan brotowali terhadap kejadian trematodiasis di Kelompok Tani Ternak Lembu Sari atau *p value* > 0,05 (*alpha*). Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai $t = -2,772$ dengan nilai signifikansi $p = 0,013$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian kombinasi herbal temulawak dan brotowali memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan bobot badan domba sehingga mempengaruhi bobot akhir yang dihasilkan. Perlakuan berpotensi untuk meningkatkan bobot badan akhir domba yang dihasilkan dengan rata-rata bobot awal 28,23 dan rata-rata bobot akhir 29,94 dengan PBBH 60 gr/ekor/hari.

Kata Kunci: trematodiasis, temulawak, brotowali, prevalensi, bobot akhir.

ABSTRACT

Trematodiasis is a parasitic infection caused by trematode parasites that can affect livestock growth and productivity. The administration of a combination of the herbs temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) and brotowali (*Tinospora crispa*) has the potential to act as a natural anthelmintic and also to enhance livestock growth and productivity. The objective of this study was to determine the types and prevalence of trematodes in local sheep at the Lembu Sari Livestock Farmers Group, as well as to assess the effect of administering a combination of temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) and brotowali (*Tinospora crispa*) on trematodiasis and the final body weight of local sheep at the Lembu Sari Livestock Farmers Group. The feed consisted of 10% pasture forage, with the treatment administered as a combination of temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) and brotowali (*Tinospora crispa*), at a dose of 2% temulawak based on the forage and 1 g/kg body weight of brotowali, dissolved in 100–120 ml of water. Administration was performed using the oral drench method, with the total prescribed dose divided into three administrations per week during the study period. The study subjects consisted of 18 male local sheep, comprising 13 Fat-Tailed Sheep and 5 Thin-Tailed Sheep. The research samples used were 15 g of feces per sheep from 18 local sheep raised intensively at the Lembu Sari Livestock Farmers Group, with an average initial body weight of 28,23 kg. Body weight data were obtained by weighing local sheep during the first and final weeks of the study. The variables observed were the types and prevalence of trematodes in the feces of local sheep in the Lembu Sari Livestock Farmers' Group and their effect on the final body weight of local sheep in the Lembu Sari Livestock Farmers' Group. Samples were examined using a sedimentation test to identify the types of trematode eggs infecting the sheep. The prevalence and final body weight were analyzed using descriptive statistics. The effect of administering a combination of temulawak and brotowali herbs on trematodiasis was analyzed using the *Chi-square test*, while the effect on final body weight was analyzed using a *Paired Samples T-Test*.

The trematode species identified in the Lembu Sari Livestock Farmers Group was *Fasciola* spp. The prevalence based on test results prior to treatment (R0) was 38.88%. The prevalence after treatment on day 15 (R1) was 55.55%. The prevalence after treatment on day 30 (R2) was 50%. The administration of a herbal combination of temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) and brotowali (*Tinospora crispa*) for sheep trematodiasis in the Lembu Sari Livestock Farmers' Group showed no significant association between the administration of the temulawak and brotowali herbal combination and the incidence of trematodiasis in the Lembu Sari Livestock Farmers' Group, or a p-value > 0.05 (alpha). Based on the results of statistical analysis using the *Paired Sample T-Test*, the t-value was -2.772 with a significance level of $p = 0.013$ ($p < 0.05$). This indicates that administering a combination of temulawak and brotowali herbs has a significant effect on increasing the body weight of sheep, thereby influencing their final body weight. The treatment has the potential to increase the final body weight of sheep, with an average initial weight of 28.23 kg and an average final weight of 29.94 kg, resulting in a daily weight gain of 60 g per head.

Keywords: trematodiasis, temulawak, brotowali, prevalence, final body weight.